

ANALISIS PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL PADA GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG

Habib Zulfi Abror¹, Djoko Adi Susilo², Yuniar Ika Putri Pranyata³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi no.48 Sukun, Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email: habibzulfia@gmail.com

Article History

Received: 26-10-2023

Revision: 30-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Published: 02-11-2023

Abstract. Evaluations are carried out by independent institutions periodically, comprehensively, transparently and systematically to assess the achievement of national education standards. The aim of this research is to describe the understanding of secondary school mathematics teachers in the Dampit sub-district regarding the National Assessment system and to describe the implementation of the National Assessment by secondary school mathematics teachers in the Dampit sub-district. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted at SMP Negeri 2 Dampit, SMP Diponegoro Dampit, SMAN 1 Dampit, and SMA Diponegoro Dampit, Malang district. Researchers collected data through questionnaires and interviews with mathematics teachers in the schools that were sampled. The results of this research for understanding the national assessment are quite good and its implementation is good, however it should be noted that there are still many obstacles in implementing the national assessment, such as parents of students protesting because their children were not included in the exam during the AN implementation. The government's socialization of the national assessment is not evenly distributed to teachers, so there are still many points in the national assessment that confuse teachers, especially mathematics teachers. Mathematics teachers carry out national assessments based on the principal's instructions, so the socialization from the government has not been felt directly by teachers.

Keywords: Understanding, Implementation, National Assessment.

Abstrak. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit tentang sistem Asesmen Nasional dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Asesmen Nasional oleh guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Dampit, SMP Diponegoro Dampit, SMAN 1 dampit, dan SMA Diponegoro Dampit kabupaten Malang. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioer dan wawancara pada guru matematika di sekolah yang telah dijadikan sampel. Hasil penelitian ini untuk pemahaman asesmen nasional cukup baik dan pelaksanaannya sudah baik namun perlu diperhatikan bahwa masih banyak kendala dalam pelaksanaan asesmen nasional, seperti orang tua siswa yang protes karena waktu pelaksanaan AN anaknya tidak diikuti dalam ujian. Sosialisasi dari pemerintah terhadap asesmen nasional kurang merata kepada guru pengampu sehingga masih banyak poin-poin asesmen nasional yang membuat bingung guru terutama guru matematika. Guru matematika melaksanakan asesmen nasional dari instruksi kepala sekolah, untuk sosialisasi dari pemerintah langsung belum dirasakan oleh guru.

Kata Kunci: Pemahaman, Pelaksanaan, Asesmen Nasional

How to Cite: Abror, H. Z., Susilo, D. A., & Pranyata, Y. I. P. (2023). Analisis Pemahaman dan Pelaksanaan Asesmen Nasional pada Guru Matematika Sekolah Menengah di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1465-1475. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.369>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral (Ramadhanti, Maharani, & Safitri, 2020). Oleh karena itu, pendidikan untuk membentuk moral yang baik dari seorang anak diperlukan tempat khusus, tempat dimana seorang anak dapat mempelajari pengetahuan dan melatih moral kepada orang di sekitarnya. Oleh karena itu sekolah sebagai sarana pendidikan mampu untuk membentuk dan mengasah moral, serta memberikan pengetahuan untuk bermasyarakat. Menurut Mutrofin dalam bukunya, Hal itu berarti melakukan suatu interpretasi sosial terhadap evolusi persekolahan secara kontemporer. Kata Miflen dalam bukunya Mutrofin, “persekolahan merupakan refleksi perbedaan – perbedaan tingkat sosial” (Mutrofin, 2015).

Di Indonesia, interpretasi sosial atas fungsi elementer bisa dimulai dengan mengacu kepada tujuan dibentuknya negara sebagaimana yang tertuang dalam konstitusi, yakni Undang – Undang Dasar 1945. Secara konstitusional salah satu fungsi persekolahan, bersamaan dengan dibentuknya negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Mutrofin, 2015). Oleh sebab itu setiap rumusan tujuan pembangunan pendidikan sebagaimana tertuang dalam dokumen resmi kenegaraan selalu menempatkan istilah ‘cerdas’ sebagai sasaran pokok.

Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”. Hingga tahun 2019-pun, pemerintah masih melakukan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN) di akhir jenjang pendidikan. Menurut laporan *Program Internasional Student Asesmen (PISA)* pendidikan Indonesia di nilai masih rendah, dikarenakan Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 72 negara. Indonesia menduduki peringkat 62 ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia sangat jauh tertinggal (menurut Tohir dalam Nanda, Mellyzar, & Herizal, 2021). , Hasil AN bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu pendidikan nasional. Asesmen Nasional ini merupakan program terbaru dari pemerintah ditahun 2021, Sehingga belum banyak penelitian penelitian yang meneliti tentang asesmen nasional ini terutama pada guru matematika karena, matematika sendiri juga berpengaruh pada AN ini terutama pada materi numerasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kemendikbud merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN) untuk menggantikan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021. AN dan UN memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan dan rencananya dilaksanakan

secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan. Namun dalam era wabah Covid-19 sekarang ini yang juga berdampak pada sistem pendidikan mengakibatkan minimnya pelatihan dan pembekalan langsung yang diberikan pemerintah kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan AN. Pembekalan dan pelatihan terkait pelaksanaan AN hanya dapat dilakukan secara virtual, yang tentunya dengan segala keterbatasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman dan pelaksanaan asesmen nasional pada guru matematika sekolah menengah di kecamatan dampit kabupaten malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena di samping sebagai pengumpulan data dan penganalisis data, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, dan motivasi secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian khusus yang alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai pemahaman dan pelaksanaan AN pada guru sekolah menengah di kecamatan Dampit. Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar data tersebut terasa lebih objektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih bisa dihindari. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata, gambar, dan keadaan untuk mendeskripsikan tentang analisis AN pada guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit, bukan menggunakan angka statistik.

Ketika dalam proses penelitian, peneliti terlibat dan mengadakan pengamatan secara langsung, dengan harapan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum kehadiran peneliti dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1) penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal kondisi lapangan penelitian, (2) pengumpulan data. Pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan informasi, dan (3) evaluasi data.

Bertujuan untuk menilai data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah menengah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak berdasarkan area atau kelas, peneliti bisa mengelompokkan antara analisis guru terhadap asesmen nasional pada sekolah swasta dan sekolah negeri. Sasaran penelitian berfokus pada maksimal responden atau guru matematika pada lokasi yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada guru yang mengajar dan menangani langsung para peserta didik. Lokasi yang dijadikan sampel penelitian yaitu (1) SMP Negeri 2 Dampit, (2) SMP DIPONEGORO Dampit (3) SMAN 1 Dampit dan (4) SMA DIPONEGORO Dampit.

Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai responden, adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam berbagai macam cara (wawancara, observasi, kuesioner & dokumentasi) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang perluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti, baik sumber data primer ataupun pendukungnya yaitu sumber sekunder, akan dianalisis. Salah satu sumber data primer yaitu kuesioner berupa pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden, yang nantinya hasil jawaban dari responden akan dijadikan penilaian oleh peneliti untuk mengukur pemahaman dan pelaksanaan asesmen nasional pada guru sekolah menengah se-kecamatan Dampit. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam berbagai macam cara (wawancara, observasi, kuesioner & dokumentasi) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang perluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yang berpedoman pada Milles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap menarik kesimpulan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Konsep Pemahaman Asesmen Nasional

Untuk menilai pemahaman asesmen nasional peneliti membuat beberapa indikator yaitu dapat menyebutkan instrumen asesmen nasional, dapat menyebutkan aspek numerasi dari AKM, dapat menyebutkan 6 aspek dari pelajar pancasila, dapat menjelaskan pelaksanaan asesmen nasional. Berikut deskripsi dan hasil tes kuesioner dari S3 untuk mengetahui pemahaman asesmen nasional.

A. Pertanyaan Pemahaman Asesmen Nasional

1. Sebutkan dan jelaskan menurut anda apa saja instrumen dalam Asesmen Nasional ini..!

- Literasi dan numerasi - siswa
- Survey karakter - siswa dan gurunya

2. Siapa dan jelaskan yang menjadi peserta dalam ke-3 instrumen Nasional ini..!

- literasi dan numerasi untuk siswa
- survey karakter untuk guru dan siswa

3. Komponen dari AKM yaitu numerasi dan literasi, Sebutkan dan jelaskan apa saja point-point penilaian dari numerasi..!

Pemahaman dan perolehan
mengolah data.

4. Dalam survey karakter, sebutkan aspek yang dinilai dari pelajar Pancasila..!

- Berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan YME
- mandiri
- Berpartisipasi

5. Siapa peserta survey lingkungan belajar?

Siswa dan guru

Gambar 1. Angket pemahaman AN yang dikerjakan oleh ES

Berdasarkan gambar 1 pada nomor 1, S3 menyebutkan dan menjelaskan namun tidak lengkap tentang asesmen nasional. Pada nomor 2, S3 menyebutkan dan menjelaskan 2 peserta dalam AN. Pada nomor 3, S3 menyebutkan secara tidak lengkap dan tidak terdapat penjelasan. Pada nomor 4, S3 menyebutkan secara tidak lengkap profil pelajar pancasila. Pada nomor 5, S3 menyebutkan peserta survey lingkungan belajar secara tidak lengkap. Kemudian jawaban dari kuesioner tersebut dihitung dan dicari nilai skornya, sehingga menghasilkan jumlah skor 70% untuk pemahaman asesmen nasional melalui kuesioner dari S3. Dari hasil jumlah skor tersebut penilaian S3 terhadap pemahaman asesmen nasional jika dibenturkan kedalam kriteria

pemahaman pada Tabel 2.1 menghasilkan kategori pemahaman yang *sedang* pada guru tersebut. Berikut deskripsi cuplikan hasil wawancara dari S3.

- P : “Apakah asesmen nasional ini sudah diterapkan di sekolah ini ?”
 S3 : “Sudah pernah diterapkan satu kali”
 P : “Karena tahun kemarin ibu terlibat dalam pelaksanaan asesmen nasional, nah tujuan diadakannya asesmen nasional ini seperti apa bu?”
 S3 : “untuk memetakan sekolah, nah nantikan asesmen nasional ini jadi raport tersendiri untuk sekolah, dan untuk mengevaluasi pendidikan.”
 P : “Apa perbedaan AN dengan UN?”
 S3 : “kalau UN pada kelas 9 sedangkan AN pada kelas 8. Kalau UN diikuti oleh semua siswa sedangkan AN hanya beberapa saja yang ikut dan ditentukan oleh dinas. Disekolah kita kemarin mengikutkan 45 murid. UN untuk menentukan kelulusan sedangkan AN tidak menentukan kelulusan jadi untuk memetakan saja”
 P : “Menurut anda, apa kelebihan dari AN jika dibandingkan dengan UN?”
 S3 : “untuk kelebihanannya kita mulai dari kelas 8 sudah tahu bagaimana potensi anak, sehingga ketika kelas 9 bisa lebih memperbaiki lagi”
 P : “Kalau kekurangan dari AN itu seperti apa bu?”
 S3 : “tidak semua anak ikut dan tidak semua mapel di ujikan”
 P : “Apa saja instrumen dalam AN?”
 S3 : “instrumen nya itu kemarin ada literasi sendiri dan numerasi sendiri, jadi literasi dan numerasi itu sudah mencakup semua mapel kecuali mapel bahasa daerah dan agama kristen, dan survey karakter itu siswa dan gurunya”
 P : “Apa itu Asesmen Kompetensi Minimum?”
 S3 : “untuk mengukur kemampuan siswa, itu kan ada garis standarnya minimum berapa nah dari situ bisa dipetakan”
 P : “Siapa saja yang berperan dalam AKM?”
 S3 : “semua guru berperan, semua siswa”
 P : “Apa itu survey karakter?”
 S3 : “kita menilai lingkungan belajar terus sikap selama pembelajaran dengan lingkungan itu bagaimana.”
 P : “Sebutkan 6 aspek dari profil pelajar pancasila?”
 S3 : “itu kan kurikulum baru, itu termasuk kurikulum merdeka”
 P : “Survey lingkungan belajar itu seperti apa ?”
 S3 : “suasana belajar, apa yang dicapai dalam pembelajaran itu, sikap siswanya bagaimana, wali murid nya pada waktu pembagian hasil belajarnya itu bagaimana”
 P : “Siapa saja yang berperan dalam lingkungan belajar?”
 S3 : “siswa dan guru”
 P : “lalu apa yang menjadi perbedaan dari ke 3 instrumen asesmen nasional?”
 S3 : “AKM itu kita bisa melihat kemampuan siswanya, untuk survey lingkungan atau survey karakter kita menilai sikapnya terhadap sekolah atau lingkungan”
 P : “dimana posisi guru matematika dalam asesmen nasional ini?”
 S3 : “kalau kita disini berperan semuanya ya mas sebagai pembimbing sebagai motivator ya pengarah”

Melalui dialog di atas jawaban dari wawancara tersebut dihitung dan dicari nilai skornya. peneliti menilai jawaban pada setiap pertanyaan wawancara dan menghasilkan jumlah skor

79%. Kemudian dari jumlah skor tersebut dibenturkan kriteria wawancara pada tabel 2.2 sehingga menghasilkan kategori *tinggi*.

Konsep Pelaksanaan Asesmen Nasional

Untuk menilai pelaksanaan asesmen nasional peneliti membuat beberapa indikator yaitu dapat menjelaskan implementasi dari 3 instrumen asesmen nasional, dapat mendeskripsikan masalah masalah dalam penerapan asesmen nasional, dapat menyebutkan cara untuk mengarahkan siswa ke arah 6 aspek pelajar pancasila. Berikut deskripsi dari hasil tes kuesioner dari S3, untuk mengetahui pelaksanaan asesmen nasional.

B. Pertanyaan Penerapan Asesmen Nasional

1. Bagaimana implementasi 3 instrumen Asesmen Nasional ?

Implementasi Asesmen Nasional berjalan lancar disekolah ini, tidak mengalami kendala. Kami meningkatkan kemampuan siswa dalam numerasi dan literasi serta karakter siswa juga memperbaiki fasilitas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.

2. Apa saja kendala dalam penerapan Asesmen Nasional ?

- ketika melakukan sosialisasi dengan wali murid ada yang protes anaknya tidak diikutin
- sosialisasinya yang hanya beberapa kali sehingga membuat bingung guru
- sistem yang berganti mendadak

3. Bagaimanakah guru matematika dalam mengarahkan peserta didik ke arah 6 aspek pelajar Pancasila ?

- Berdoa sebelum memulai pembelajaran
- menggunakan model pembelajaran
- memberikan tugas mandiri, presentasi
- membuat media pembelajaran bersama.
- memberikan pertanyaan yang serupa dengan AKM.
- memberikan contoh soal kebudayaan.

Gambar 2. Angket pelaksanaan AN yang dikerjakan oleh ES

Melalui gambar di atas, pada nomor 1, S3 memberikan 1 implementasi dari instrumen AN yaitu survey lingkungan belajar. Pada nomor 2, S3 menyebutkan dan menjelaskan 3 kendala dalam pelaksanaan asesmen nasional. Pada nomor 3, S3 menyebutkan dan menjelaskan 6 arahan peserta didik ke arah 6 aspek pelajar pancasila. Kemudian jawaban dari kuesioner tersebut dihitung dan dicari nilai skornya, sehingga menghasilkan jumlah skor 83% untuk pelaksanaan asesmen nasional melalui kuesioner dari S3. Dari hasil jumlah skor tersebut penilaian S3 terhadap pelaksanaan asesmen nasional jika dibenturkan kedalam kriteria pemahaman pada Tabel 2.1 menghasilkan kategori pelaksanaan yang *tinggi* pada sekolah tersebut. Berikut deskripsi cuplikan hasil wawancara dari S3.

- P : “Bagaimana guru matematika mengarahkan murid ke arah 6 aspek pelajar pancasila?”
- S1 : “itu sudah dijadikan visi dan misi sekolah mas.”
- P : “Dalam survey lingkungan belajar, lingkungan belajar yang bagaimana agar pembelajaran matematika sampai ke peserta didik?”
- S1 : “kita lebih suka tatap muka mas, kalau nggak tatap muka saya merasa kesulitan. karna kalau daring itu nggak tercapai”
- P : “bagaimana implementasi asesmen nasional dalam sekolah ini?”
- S1 : “implementasi AN berjalan lancar disekolah ini, tidak mengalami kendala kami meningkatkan kemampuan siswa dalam numerasi dan literasi juga memperbaiki fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran”
- P : “Apakah ada kendala dalam penerapan AN khususnya bagi guru matematika”
- S1 : “selama ini yaa biasa biasa aja tidak ada kendala, pokoknya anak nya mau belajar ya sudah”

Melalui dialog 3.7 jawaban dari wawancara tersebut dihitung dan dicari nilai skornya. Peneliti menilai jawaban pada setiap pertanyaan wawancara dan menghasilkan jumlah skor 58%. Kemudian dari jumlah skor tersebut dibenturkan kriteria wawancara pada tabel 2.2 sehingga menghasilkan kategori *sedang* dalam pelaksanaan asesmen nasional.

DISKUSI

Konsep Pemahaman Asesmen Nasional

Melalui penyebaran angket berbentuk *agreement* yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa guru masih kebingungan terhadap asesmen nasional. Begitupun ketika peneliti melakukan wawancara dengan responden. Dari keempat responden, semua mengeluhkan bahwa sosialisasi asesmen nasional dari pemerintah kurang mencapai target dikarenakan sosialisasinya mendadak, tidak ada seminar pemahaman asesmen nasional dari pemerintah pusat langsung ke guru, dan sosialisasi tentang pemahaman dan pelaksanaan asesmen nasional ini hanya beberapa kali saja dan itupun dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah kurikulum yang memberikan sosialisasi. Sehingga membuat kurangnya persiapan dari guru.

Dari hasil penyebaran angket mengenai pemahaman asesmen nasional pada guru matematika diperoleh jumlah skor 75% yang dikategorikan pemahaman yang *sedang*. Sosialisasi dari pemerintah terhadap asesmen nasional kurang merata kepada guru pengampu sehingga masih banyak poin poin asesmen nasional yang membuat bingung guru terutama guru matematika. Guru matematika melaksanakan asesmen nasional dari instruksi kepala sekolah, untuk sosialisasi dari pemerintah langsung belum dirasakan oleh guru. Sedangkan dari hasil wawancara, pemahaman asesmen nasional pada guru matematika di sekolah menengah sebanyak 82% yang dikategorikan tinggi, itu dikarenakan responden lebih suka bercerita dibandingkan menulis panjang dan lebar mengenai pemahaman asesmen nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, Melyzar, & Herizal (2021) tentang Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru yang dilakukan 220 sampel calon guru menunjukkan hasil penelitian bahwa pengetahuan calon guru terhadap AN yaitu 51% calon guru mengetahuinya dengan benar dan tepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjanah (2021) penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel dari calon guru SD dengan hasil menunjukkan bahwa 33,3% calon guru SD mengetahui secara tepat.

Dari sini peneliti membandingkan dengan penelitian dari Nanda, Melyzar, Herizal (2021) tentang Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru dan penelitian dari Eka Nurjanah (2021) tentang Kesiapan Calon Guru SD dan Implementasi Asesmen Nasional. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti membandingkan dengan responden yang terlibat di asesmen nasional itu sendiri. Responden berasal dari subjek empat guru matematika yang mengajar pada sekolah menengah di kecamatan Dampit. Peneliti memperoleh hasil sebesar 75% dari angket yang disebar oleh peneliti dan dikategorikan *sedang* oleh peneliti. Sedangkan melalui wawancara peneliti memperoleh hasil pemahaman guru matematika terhadap asesmen nasional sebesar 82% dan dikategorikan *tinggi* oleh peneliti.

Konsep Pelaksanaan Asesmen Nasional

Peneliti menggunakan penyebaran angket berbentuk *agreement*, yang dilakukan kepada empat guru sekolah menengah di kecamatan Dampit. Responden dari peneliti yaitu guru, masih kesulitan dalam penerapan asesmen nasional dikarenakan perubahan sistem yang mendadak dan bentuk soal yang membuat guru belum terbiasa dan harus berfikir lebih untuk memahami setiap pertanyaan dalam asesmen nasional ini. Seperti halnya ketika peneliti bertanya kepada responden mengenai apa itu asesmen nasional, kemudian rata-rata responden menjawab bahwa asesmen nasional itu terdiri dari literasi dan numerasi, dan tanpa menjelaskan adanya AKM, survey karakter, dan survey lingkungan belajar.

Melalui penyebaran angket, pelaksanaan asesmen nasional memiliki hasil 83,3%, yang berhasil dimengerti dan diterapkan oleh responden. Dalam hal ini dapat dikategorikan *tinggi* untuk pelaksanaan asesmen nasional oleh guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit. Sedangkan jika melalui wawancara pelaksanaan asesmen nasional dikatakan *tinggi* karena memperoleh angka sebesar 85% terhadap guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjanah (2021) penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif, dalam penelitian tersebut membahas tentang Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan akan implementasi AN diperoleh 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Dari data penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjanah (2021) Tentang Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional besaran data memang tidak sebanding dengan data yang dimiliki oleh peneliti. Data yang dimiliki oleh peneliti memang respondennya adalah guru pengajar matematika yang sudah menjalani AN di tahun 2021 kemarin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit mengenai pemahaman dan pelaksanaan asesmen nasional telah didapatkan kesimpulan bahwa Guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit masih bingung dalam pemahaman asesmen nasional walaupun sudah berjalan selama 1 tahun. Seperti halnya beberapa responden ketika ditanya peneliti mengenai apa saja instrumen nasional itu, beberapa responden masih belum menjawab dengan sempurna dan ada juga yang tidak memberikan keterangan. Jika pemerintah menerapkan sosialisasi yang lebih masif lagi seperti dari dinas atau pemerintah mensosialisasikan langsung kepada guru, maka guru tidak akan bingung lagi dan pembelajaran akan lebih optimal. Asesmen nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengevaluasi pendidikan di Indonesia, akan jadi percuma jika tidak ada kabar kelanjutan dari hasil asesmen nasional tahun kemarin dan tidak menghasilkan progres yang nyata.

Pada pelaksanaan asesmen nasional guru matematika sekolah menengah di kecamatan Dampit sebenarnya sanggup untuk melaksanakan asesmen nasional, namun hanya saja perlu waktu untuk memahami istilah istilah yang baru. Memang benar penerapan belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan belum terbiasanya kita memakai cara berfikir dan pemahaman yang baru. Pada pelaksanaan asesmen nasional sendiri sampai saat ini belum terlihat jelas hasil dari pemerintah. Setelah asesmen berjalan setahun, masih saja dari pemerintah memberikan instruksi yang lumayan mendadak, seperti kurikulum merdeka yang saat ini sedang dalam masa percobaan.

REKOMENDASI

Bagi sekolah yang belum sepenuhnya menarapkan survey karakter dan survei lingkungan belajar hendaknya menerapkan agar kapasitas sekolah selaras dengan pemerintah. Bagi

pendidik diharapkan lebih masif lagi dalam mencari informasi mengenai asesmen nasional dan implementasinya. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian diharapkan agar lebih mendalam, membahas penyebab sulitnya pemahaman pada soal soal asesmen kompetensi minimum.

REFERENSI

- Mutrofin. 2015. *Mengapa Mereka Tak Bersekolah?* Jakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nanda, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. 2021. Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosil dan Pendidikan)*.
- Nurjanah, E. 2021. Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.